

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
BAB : 10 PERAN TOKOH ULAMA DALAM PENYEBARAN ISLAM DI INDONESIA
(METODE DAKWAH ISLAM OLEH WALI SONGO DI TANAH JAWA)

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI)
Kelas / Fase /Semester : X/ E / Ganjil
Alokasi Waktu : 8 Jam Pelajaran (4 Pertemuan @ 2 JP)
Tahun Pelajaran : 2024 / 2025

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik kemungkinan memiliki pengetahuan dasar tentang sejarah Islam di Indonesia dari mata pelajaran Sejarah Indonesia, khususnya mengenai awal masuknya Islam ke Nusantara. Beberapa mungkin sudah mengenal nama-nama Wali Songo secara umum atau melalui cerita rakyat/budaya lokal. Minat mereka bisa bervariasi, ada yang antusias dengan sejarah, ada pula yang belum terlalu memahami relevansi materi ini.
- **Minat:** Minat peserta didik dapat bervariasi, tergantung pada paparan sebelumnya terhadap materi sejarah atau budaya Islam. Beberapa mungkin tertarik dengan cerita heroik atau metode dakwah yang unik dari Wali Songo.
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari beragam latar belakang sosial, budaya, dan tingkat pemahaman agama. Beberapa mungkin memiliki pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan atau tradisi lokal yang terkait dengan warisan Wali Songo.
- **Kebutuhan Belajar:** Ada peserta didik yang memiliki kecepatan belajar tinggi dan ada pula yang mengalami kesulitan belajar. Guru perlu menyiapkan strategi untuk mengakomodasi perbedaan ini, seperti bimbingan individu atau pemberdayaan tutor sebaya.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:** Materi ini mencakup pengetahuan faktual (nama-nama Wali Songo, tahun lahir, tahun wafat, wilayah dakwah), konseptual (metode dakwah Wali Songo, prinsip moderasi dalam dakwah), prosedural (analisis peran ulama, presentasi timeline), dan metakognitif (merefleksikan nilai-nilai dakwah damai dan kesederhanaan).
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini sangat relevan untuk menumbuhkan sikap moderat, toleransi, menghargai adat istiadat, dan perbedaan keyakinan. Ini juga mengajarkan tentang pentingnya dakwah yang damai dan

menyejukkan di tengah kemajuan teknologi informasi saat ini.

- **Tingkat Kesulitan:** Tingkat kesulitan materi ini cenderung moderat. Tantangannya terletak pada pemahaman kronologi sejarah dan analisis mendalam terhadap strategi dakwah yang dilakukan oleh Wali Songo.
- **Struktur Materi:** Materi terstruktur secara kronologis berdasarkan periode dakwah Wali Songo dan diuraikan berdasarkan metode dakwah yang mereka gunakan. Ini juga mencakup analisis nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah tersebut.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Integrasi nilai dan karakter ditekankan pada sikap kesederhanaan, tekun, damai, kesungguhan dalam mencari ilmu, semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain. Selain itu, nilai-nilai moderasi dalam berdakwah, bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah (kebijaksanaan dan nasihat yang baik), juga diintegrasikan.

D DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Meyakini metode dakwah yang moderat (bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah) adalah perintah Allah Swt..
- **Penalaran Kritis:** Mampu menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam dan berpikir kritis tentang konten dakwah yang mengandung ujaran kebencian.
- **Kreativitas:** Mampu mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai, serta menyusun timeline dan presentasi.
- **Kolaborasi:** Berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab rumusan masalah dan mengolah data, serta berinteraksi dalam simulasi "mask party".
- **Kemandirian:** Membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai, kesungguhan dalam mencari ilmu.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), manfaat menghindari penyakit hati, sumber hukum Islam, dan sejarah Islam di Indonesia. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al- Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>).
Akhlak	Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit hati.
Fikih	Peserta didik memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (<i>al-kulliyāt al-khamsah</i>).
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah Indonesia:** Terutama tentang materi sejarah awal masuknya Islam ke Indonesia dan penyebaran Islam di pulau Jawa.
- **Seni Budaya:** Terkait dengan pemanfaatan kesenian dan media kontemporer dalam syiar dakwah (misalnya gamelan yang dimanfaatkan Sunan Bonang).
- **Sosiologi/Antropologi:** Mempelajari bagaimana Wali Songo menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain, serta adaptasi terhadap sosio-kultur masyarakat.
- **Teknologi Informasi dan Komunikasi:** Pemanfaatan teknologi dalam dakwah modern (youtube streaming, live IG, saluran televisi, aplikasi meeting online, media sosial).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Tujuan Pembelajaran Pekan Pertama (Discovery Learning & Information Search):** Melalui metode *discovery learning* dan *information search*, peserta didik mampu menganalisis peran tokoh ulama Islam di Indonesia (Wali Songo) dalam menyebarkan ajaran Islam.
- **Tujuan Pembelajaran Pekan Kedua (Timeline):** Melalui metode *timeline*, peserta didik mampu mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai.
- **Tujuan Pembelajaran Pekan Ketiga (Mask Party):** Melalui metode *mask party*, peserta didik mampu meyakini metode dakwah yang moderat, *bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah* adalah perintah Allah Swt..
- **Tujuan Pembelajaran Pekan Keempat (Problem-Based Learning - digabungkan**

dengan Pekan 3 jika 3 pekan): Melalui metode *problem-based learning*, peserta didik mampu membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai, kesungguhan dalam mencari ilmu, dan semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain. (Catatan: dalam modul ajar ini, tujuan pekan keempat akan diintegrasikan sebagai penguatan di akhir pekan ketiga atau sebagai tindak lanjut dalam aktivitas refleksi, mengingat alokasi waktu 3 pekan).

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Metode Dakwah Wali Songo yang Adaptif dan Damai.
- Relevansi Prinsip Dakwah Moderat Wali Songo dengan Tantangan Dakwah Kontemporer di Era Digital.
- Pentingnya Menghargai Adat Istiadat dan Perbedaan Keyakinan dalam Masyarakat Multikultural ala Wali Songo.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

1. Praktik Pedagogik

- **Model Pembelajaran:**
 - **Pekan 1:** *Discovery Learning* dan *Information Search*.
 - **Pekan 2:** *Timeline*.
 - **Pekan 3:** *Mask Party* dan *Problem-Based Learning*.
- **Strategi:**
 - **Mindful Learning:** Guru memberikan stimulus berupa fenomena dakwah online dan membandingkan dengan konten dakwah yang mengandung ujaran kebencian, mendorong peserta didik menyampaikan pendapat tentang situasi psikologis tersebut dan hikmahnya. Peserta didik diajak mencermati gambar dan menuliskan pesan moral (tadabur).
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan materi dengan mata pelajaran Sejarah Indonesia untuk sinkronisasi peristiwa sejarah. Mengaitkan metode dakwah Wali Songo dengan prinsip *rahmatan lil alamin* dan relevansi dengan dakwah kontemporer. Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif.
 - **Joyful Learning:** Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif seperti *timeline* dengan kartu dan *mask party* dengan topeng Wali Songo untuk simulasi musyawarah. Pemanfaatan infografis dan cerita gambar (cergam) yang menarik.
- **Metode:**
 - Diskusi kelompok.
 - Presentasi.
 - Observasi dan analisis gambar/infografis.
 - Studi literatur/information search dari buku dan internet.
 - Simulasi (*Mask Party*).
 - *Problem-based learning*.

2. Kemitraan Pembelajaran

- **Lingkungan Sekolah:** Kolaborasi dengan guru Sejarah Indonesia untuk sinkronisasi materi. Pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk sumber belajar.

- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Peserta didik didorong untuk mengamati fenomena dakwah di masyarakat (dakwah *online*, dll.). Orang tua/wali berperan dalam membimbing dan memantau kegiatan peserta didik di rumah, terutama saat pembuatan proyek.

3. Lingkungan Belajar

- **Ruang Fisik:** Ruang kelas yang fleksibel untuk diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi. Perpustakaan sekolah untuk akses referensi.
- **Ruang Virtual:** Pemanfaatan platform *meeting online* (Microsoft Teams, Zoom Meeting, Google Meet, Webex) dan media sosial (Facebook, Instagram, Telegram, WhatsApp) untuk pembelajaran daring dan diskusi kelompok online jika diperlukan.
- **Budaya Belajar:** Mendorong budaya belajar yang kolaboratif, kritis, kreatif, dan menghargai perbedaan pendapat. Guru sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik konstruktif.

4. Pemanfaatan Digital

- **Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI):** Penggunaan MPI, laptop, LCD projector, speaker active, handphone, kamera untuk menunjang pembelajaran.
- **Forum Diskusi Daring:** Pemanfaatan grup media sosial (WhatsApp Group, Telegram Group) untuk diskusi kelompok kecil secara online.
- **Sumber Belajar Daring:** Mengakses referensi dari internet dan mengamati fenomena dakwah online melalui YouTube *streaming*, live IG.
- **Alat Bantu Presentasi:** Memungkinkan penggunaan aplikasi presentasi digital (misalnya PowerPoint, Google Slides) atau aplikasi kolaborasi online untuk membuat *timeline* atau menyajikan hasil diskusi.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

1. KEGIATAN PENDAHULUAN (PRINSIP PEMBELAJARAN BERKESADARAN, BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

Berkesadaran (Mindful):

- Guru membuka pelajaran dengan salam, meminta peserta didik berdoa bersama-sama, dan tadarus Al-Qur'an.
- Memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik untuk menciptakan suasana kondusif.
- **Apersepsi:** Guru menghubungkan pelajaran dengan materi bab sebelumnya (sejarah peradaban Islam). Guru memberikan stimulus berupa fenomena dakwah secara *online* (YouTube *streaming*, live IG, televisi) dan membandingkan dengan konten dakwah yang mengandung ujaran kebencian. Peserta didik diminta menyampaikan pendapat tentang situasi psikologis tersebut dan hikmahnya. Ini mengajak peserta didik untuk *mindful* terhadap realitas dakwah saat ini.

Bermakna (Meaningful):

- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran untuk mengaitkan pengetahuan awal peserta didik.
- Menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian agar peserta didik memahami arah pembelajaran.

Menggembirakan (Joyful):

- Guru mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing untuk membangun interaksi positif.
- Peserta didik mengamati dan mempelajari cerita gambar (cergam) dan infografis yang menarik, untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman.

2. KEGIATAN INTI (PRINSIP PEMBELAJARAN MEMAHAMI, MENGAPLIKASI, MEREFLAKSI)

Pekan 1: Memahami Peran Wali Songo (Discovery Learning & Information Search)

Memahami:

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabur) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar (Aktivitas 10.2). Ini mendorong pemahaman mendalam tentang nilai-nilai.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait materi (artikel tentang *even Youtuber Selawat Summit*) dan menuliskan nilai-nilai keteladanan.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

Mengaplikasi:

- Guru memberikan permasalahan terkait peran tokoh ulama Indonesia (Wali Songo).
- Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah dalam kelompok.
- Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku, internet, dan perpustakaan sekolah untuk menjawab rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya.

Merefleksi:

- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.
- Guru memberikan umpan balik terhadap komentar peserta didik tentang studi komparatif metode dakwah ulama pendahulu dengan muballigh kontemporer. Peserta didik diarahkan untuk berpikir kritis dan bijaksana agar dapat menarik kesimpulan tentang dakwah yang sejuk dan menyejukkan, menghindari pemaksaan, kekerasan, dan radikalisme.

Pekan 2: Mengaplikasikan Sejarah dalam Timeline (Timeline Method)

Memahami:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Guru membagi kelas menjadi empat kelompok.

Mengaplikasi:

- Setiap kelompok diberikan satu paket kartu kosong.
- Peserta didik menuliskan pada setiap kartu nama-nama Wali Songo, tahun lahir, tahun wafat, sanad guru, tempat memperdalam ilmu, wilayah dakwah, metode dakwah, dan pemikiran dari setiap wali.

- Peserta didik menyusun kartu-kartu tersebut secara kronologis berdasarkan tahun yang lebih awal di atas kertas asturo/manila dan menempelkannya untuk membentuk *timeline*.

Merefleksi:

- Kelompok membuat kesimpulan sebagai bahan presentasi.
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Guru memberikan *reinforcement* atau penguatan terhadap presentasi dan menyimpulkan capaian kompetensi pembelajaran.

Pekan 3: Merefleksi Nilai Dakwah Moderat (Mask Party & Problem-Based Learning)

Memahami:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- Guru memberikan permasalahan terkait materi yang disampaikan.
- Guru membagi kelas menjadi 9 kelompok dan memberi nama sesuai nama Wali Songo.

Mengaplikasi:

- **Mask Party:** Guru menyiapkan gambar/foto Wali Songo yang dicetak sebagai masker/topeng. Kelompok memilih satu anggota untuk mengenakan masker dan menciptakan situasi musyawarah para Wali Songo. Perwakilan kelompok yang mengenakan topeng bertindak seolah-olah sebagai wali dan memberikan ide, gagasan, dan pemikiran dalam penyebaran Islam di Nusantara.
- **Problem-Based Learning:** Guru membimbing peserta didik untuk orientasi pada masalah terkait strategi dakwah kontemporer. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok untuk membuat profil dan analisis tentang latar belakang strategi dakwah kontemporer. Mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok.

Merefleksi:

- Semua anggota kelas menyimak dan memahami pesan-pesan moral dari aktivitas ini.
- Guru memberikan reinforcement atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok dan menyimpulkan capaian kompetensi pembelajaran.
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- Secara bersama-sama menyimpulkan hasil refleksi dan temuan yang diperoleh.
- Peserta didik membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.

3. KEGIATAN PENUTUP (MEMBERIKAN UMPAN BALIK, MENYIMPULKAN, PERENCANAAN PEMBELAJARAN SELANJUTNYA)

- Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa atas pengalaman belajar yang telah dilakukan, terutama mengenai pemahaman mereka terhadap metode dakwah moderat Wali Songo dan relevansinya dengan dakwah masa kini.
- Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi, termasuk butir sikap dan nilai karakternya.
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan,

menekankan pentingnya meneladani sikap kesederhanaan, tekun, damai, dan menghargai perbedaan.

- Guru menginformasikan materi atau topik untuk pertemuan selanjutnya dan jika memungkinkan, siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya (misalnya, ide untuk proyek atau diskusi mendalam).

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

a. Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)

- **Format Asesmen:** Pertanyaan lisan singkat atau kuesioner tertulis sederhana.
- **Pertanyaan/Tugas:**
 - "Apa yang kalian ketahui tentang Wali Songo?" (pengetahuan awal)
 - "Pernahkah kalian mendengar cerita tentang penyebaran Islam di Indonesia? Ceritakan sedikit!" (pengetahuan awal, minat)
 - "Bagaimana pendapat kalian tentang cara-cara berdakwah di era digital saat ini?" (pemahaman awal relevansi)

b. Asesmen Proses Pembelajaran (Formatif)

- **Penilaian Sikap (Observasi):** Guru melakukan observasi selama proses pembelajaran terhadap sikap kesederhanaan, ketekunan, kedamaian, kesungguhan dalam mencari ilmu, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan. Guru dapat mencatat kegiatan rutin peserta didik terkait ibadah *mahdhah* dan sosial.
- **Penilaian Keterampilan (Observasi, Penilaian Proyek, Presentasi):**
 - **Pekan 1 (Discovery Learning & Information Search):** Observasi keaktifan dalam diskusi kelompok dan kemampuan pengumpulan data/informasi.
 - **Pekan 2 (Timeline):** Penilaian proyek pembuatan *timeline* Wali Songo (manual atau digital).
 - **Rubrik Penilaian Menyusun Timeline (Manual/Digital):**
 - **Aspek Persiapan (Skor 1-3):** Memuat program, tujuan, topik, dan alasan dengan lengkap.
 - **Aspek Pengumpulan Data (Skor 1-3):** Daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap.
 - **Aspek Pengolahan Data (Skor 1-3):** Pembahasan data sesuai tujuan proyek.
 - **Aspek Pelaporan Tertulis (Skor 1-3):** Sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif.
 - Observasi presentasi kelompok.
 - **Pekan 3 (Mask Party & Problem-Based Learning):** Observasi keaktifan dan kualitas ide/gagasan yang disampaikan dalam simulasi *mask party*. Observasi partisipasi dalam pemecahan masalah dan presentasi hasil kerja kelompok.
- **Penilaian Diri:** Peserta didik mengisi lembar penilaian diri dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai untuk sikap yang diharapkan.

c. Asesmen Akhir Pembelajaran (Sumatif)

- **Penilaian Pengetahuan (Tes Tertulis):**

- **Format Asesmen:** 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

- **Contoh Pertanyaan Pilihan Ganda:**

1. Salah satu metode dakwah Wali Songo yang mengedepankan sikap bertahap dan tidak menyakiti adalah... A. Tadrij dan 'adamul haraj B. Tabligh dan ta'lim C. Tasawuf dan tarekat D. Tarbiyah dan takwin
2. Mengapa Sunan Kudus tidak memperbolehkan umat Islam untuk menyembelih sapi saat Idul Adha? A. Karena sapi adalah hewan yang dilarang dalam Islam. B. Sebagai bentuk penghormatan kepada umat Hindu. C. Untuk menjaga keseimbangan ekosistem. D. Sapi adalah hewan keramat bagi umat Islam.

- **Contoh Pertanyaan Uraian:**

1. Jelaskan mengapa metode dakwah Wali Songo banyak diterima masyarakat dan tidak menimbulkan konflik!
2. Bagaimana Sunan Bonang memanfaatkan kesenian lokal sebagai media dakwahnya?
3. Menurut pendapatmu, apakah semangat berdakwah di zaman sekarang harus tetap mengedepankan nilai-nilai kelembutan dan keramahan? Jelaskan alasanmu!

- **Kriteria Skor Uraian:**

- Skor 1: Jika mampu menjawab namun sangat tidak sesuai dengan jawaban yang benar.
- Skor 2: Jika mampu menjawab namun masih ada lebih dari dua kesalahan dari jawaban yang benar.
- Skor 3: Jika mampu menjawab namun masih ada satu kesalahan dari jawaban yang benar.
- Skor 4: Jika mampu menjawab sesuai dengan jawaban yang benar.

- **Nilai Akhir:** Akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dibagi 30 dikali 100.